

**ANALISIS PENERAPAN PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN ZAKAT BERDASARKAN PSAK 109
(Studi Kasus Baitul Mal Aceh Utara Dan Baitul Mal Lhokseumawe)**

Zulkarnaini¹, Muhammad Arifai², M. Nasir³, Marjuliati Harahap^{4*}

^{1,2,3} Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe

⁴ Alumni Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe

Email : zulkarnaini@pnl.ac.id

Abstract : *This research is entitled Analysis of Application of Zakat Financial Statement Presentation Based on Statement of Financial Accounting Standards 109 (Case Study of Baitul Mal Aceh Utara and Baitul Mal Lhokseumawe). This study aims to determine whether the financial statements are in accordance with zakat accounting reporting, namely recognition, measurement, presentation/reporting, and disclosure at Baitul Mal Aceh Utara and Baitul Mal Lhokseumawe. This research is located at Jl. New Ocean No. 53, Kampung Jawa, Banda Sakti, Lhokseumawe City, Aceh. And at the Lhokseumawe City Islamic Center Complex. The method used in this research is descriptive quantitative research method. Data analysis was carried out in this study using confirmatory factor analysis with data collection techniques in this study, namely by using interviews, questionnaires, literature studies. The population in this study is the target population with the number of respondents as many as 60 (sixty) people (30 (thirty) people at Baitul Mal Aceh Utara and 30 (thirty) people at Baitul Mal Lhokseumawe). The results of this study indicate that the recognition of the Statement of Financial Accounting Standards 109 on zakat accounting reporting at Baitul Mal Aceh Utara and Baitul Mal Lhokseumawe has been implemented properly.*

Keywords : *Financial Accounting Report, Baitul Mal, Statement of Financial Accounting Standards 109*

PENDAHULUAN

Badan Amil Zakat Nasional merupakan sebuah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama atas usul Bupati setelah mendapat pertimbangan BAZNAS dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan dana zakat dan infak/sedekah. Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011. Badan Amil Zakat Nasional menyelenggarakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta pelaporan dan pertanggungjawaban di dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Untuk mempermudah BAZNAS menjalankan fungsi yang terakhir yaitu pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan sebuah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah [1].

PSAK ini berlaku untuk amil yakni suatu organisasi/entitas pengelola zakat yang pembentukannya dan pengukuhannya diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah. Amil yang tidak mendapatkan izin juga dapat menerapkan PSAK No. 109. PSAK ini merujuk kepada

beberapa fatwa MUI tentang zakat [2]. Sebagai lembaga yang mengemban amanat ummat islam Baitul Mal harus mampu menghadirkan transparansi laporan keuangan. Maksudnya, setiap transaksi harus dicatat secara detail, dengan tujuan untuk menghindari penyimpangan dalam pengelolaannya. salah satu bentuk dari transparansi pengelolaan zakat dapat diwujudkan dalam bentuk pelaporan keuangan.

Laporan keuangan bagi semua lembaga baik pemerintah maupun swasta menjadi perihal yang sangat penting yang tidak dapat dilupakan oleh organisasi dalam aktivitas bisnis organisasi. Oleh karena itu, setiap organisasi diharuskan membuat laporan keuangan. Penyusunan Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu organisasi pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja organisasi tersebut [3]. Laporan keuangan harus disajikan sebaik mungkin agar tujuan utama dari laporan keuangan tersebut terealisasi.

Kewajiban melaporkan pelaksanaan pendistribusian, pengumpulan, dan pendayagunaan dana zakat, maka harus ada kerangka konsep pelaporan yang seragam hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014. Penyusunan laporan keuangannya dalam hal ini mengacu pada standar yang telah disusun oleh dewan standar

akuntansi keuangan khusus kegiatan zakat, infaq, dan sedekah demi adanya keseragaman pada pelaporan kegiatan [4]. Laporan keuangan disusun selama satu periode akuntansi yang biasanya disiapkan sekali dalam setahun sehingga kondisi keuangan dan perkembangan entitas syariah dapat diketahui secara pasti. Karena laporan keuangan sangat penting dalam menentukan kondisi keuangan entitas syariah, maka laporan keuangan ini harus disajikan dengan sebaik mungkin agar tujuan utama dari laporan tersebut dapat terealisasi.

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar, maka setiap pencatatan laporan keuangan haruslah sesuai standar aturan yang berlaku. Dalam hal ini Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Nomor 109 Tentang Akuntansi Zakat/Infak Dan Sedekah, yang mana pada pelaporan akuntansi zakatnya harus tertera pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan agar laporan keuangan zakat sesuai dengan PSAk 109. Berdasarkan konsep akuntansi, dalam penyajian laporan keuangan harus jelas pengungkapan (transparan) sehingga tidak ada keraguan dalam penggunaannya, dan penerapan metode pencatatan harus tetap (konsisten) tidak bisa berubah-ubah sewaktu-waktu. Hal ini dapat mengakibatkan manajer salah dalam mengambil keputusan dalam pembagian zakat [5]. Sistem akuntansi zakat yang baik akan berdampak terhadap pihak yang menggunakan laporan keuangan yang memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai informasi yang diberikan oleh Baitul Mal.

Baitul Mal Aceh Utara dan Baitul Mal Lhokseumawe adalah salah satu Baitul Mal yang berkembang. Baitul Mal Aceh Utara beralamat di Jl. Samudera Baru No. 53, Kampung Jawa, Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Aceh. Sedangkan Baitul Mal Aceh Utara dan Baitul Mal Lhokseumawe belum membuat Laporan Keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum serta tidak *mempublish* secara rinci laporan keuangannya. Mereka masih menggunakan pencatatan dengan format umum yang diperoleh dari Badan Inspektorat berupa buku kas umum yang hanya memaparkan jumlah penerimaan kas dan pengeluaran kas atas dana zakat.

Penelitian yang dilakukan penulis yaitu analisis penerapan penyajian laporan keuangan zakat berdasarkan PSAK 109 (studi kasus baitul mal Aceh Utara dan baitul mal Lhokseumawe).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Baitul Mal Aceh Utara dan Baitul Mal Lhokseumawe. Dalam penyusunan penelitian ini, ruang lingkup penelitian yang ditetapkan penulis adalah penerapan Pelaporan Akuntansi Zakat yaitu; Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan. Adapun objek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Baitul Mal Aceh Utara dan Baitul Mal Lhokseumawe. Penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif.

Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama. Data penelitian yang merupakan hasil dari wawancara atau dengan menggunakan kuesioner yang diperoleh dari pihak Baitul Mal Aceh Utara dan Baitul Mal Lhokseumawe. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari suatu proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, literatur, dan artikel yang didapat dari website atau internet yang berkaitan dengan materi penulis.

Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan pada baitul mal aceh utara dan baitul mal lhokseumawe sudah diterapkannya PSAK 109, atau hanya masih menggunakan format excel biasa. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil pengisian kuesioner yang peneliti sebarakan kepada karyawan baitul mal aceh utara dan baitul mal lhokseumawe.

Berdasarkan hasil surve yang peneliti lakukan pada baitul mal, maka dengan ingin ini peneliti menggunakan sampel sebahagian dari karyawan yang ada pada baitul mal aceh utara dan baitul mal lhokseumawe, yaitu 30 karyawan pada baitul mal aceh utara dan 30 karyawan pada baitul mal lhokseumawe.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian secara sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan jelas sejak awal hingga akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Pada tahap kesimpulan, hasil penelitian ini umumnya akan disertai dengan gambar, grafik, table atau tampilan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Baitul Mal di provinsi Aceh telah dibentuk berdasarkan surat keputusan Gubernur No.18 Tahun 2003. Tanggal 16 Juli 2003, namun operasionalnya baru dimulai setelah pelantikan kepala dan wakil kepala badan Baitul Mal 13 Januari 2004. Sebagai suatu lembaga daerah nonstruktural yang bersifat independen sesuai dengan ketentuan syariat, dan tanggung jawab kepada Bupati/Walikota. Kemudian terbentuknya UU No. 11/2006 tentang pemerintahan Aceh, maka Baitul Mal provinsi Aceh berubah menjadi Baitul Mal Aceh yang menegaskan zakat, harta wakaq dan harta agama yang dikelola oleh Baitul Mal Aceh dan Baitul Mal Kabupaten/Kota yang diatur dalam Qanun 191. Selanjutnya Qanun Aceh No. 10/12/2007 tentang Baitul Mal kemukiman, dan Baitul Mal Gampong.

Penelitian ini penulis meneliti mengenai pelaporan akuntansi zakat pada baitul mal aceh utara dan baitul mal lhokseumawe dengan cara menyebarkan kuesioner kepada karyawan yang ada pada baitul mal.. Hal ini peneliti hanya akan menggunakan 30 orang karyawan pada baitul mal aceh utara dan 30 orang baitul mal lhokeumawe.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan maka dilakukan analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan untuk mendukung analisis ini yaitu menggunakan beberapa data sekunder yang penulis dapatkan, seperti laporan keuangan dan qanun-qanun mengenai zakat pada Baitul Mal dan akan berfungsi untuk memberiksn penjelasan secara konfrehensif dalam pembahasan. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif akan dipaparkan kedalam bentuk distribusi frekuensi serta kategorisasi berdasarkan persentase skor aktual (TCR) terhadap skor ideal. Perhitungan *range* skor dilakukan dengan cara sebagai berikut

:

$$Range = \frac{Max - Min}{k}$$

Dimana:

Range = Interval persentase skor

Max = persentase skor maksimum

Min = persentase skor minimum

k = Jumlah kelas atau banyaknya

kategori

Hasil perhitungan interval kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Interval Skor	Kategori
20% – 36%	Sangat Tidak Baik

Interval Skor	Kategori
36,1% – 52%	Tidak Baik
52,1% – 68%	Cukup Baik
68,1% – 84%	Baik
84,1% – 100%	Sangat Baik

Tanggapan Responden Terkait Penerapan PSAK No.109 Pada Pelaporan Akuntansi Zakat Pada Baitul Mal Aceh Utara

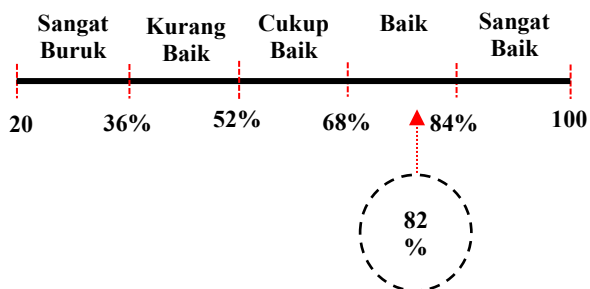
1. Pengakuan

Jawaban responden pada setiap pertanyaan yang berkaitan dengan dimensi pengakuan ditampilkan dalam tabel berikut:

No	Pernyataan	% Skor	Kriteria
1	Laporan keuangan zakat pada Baitul Mal sesuai dengan PSAK 109	65,3%	Cukup Baik
2	Zakat akan langsung dicatat setelah terjadi serahterima zakat	84,7%	Sangat Baik
3	Zakat akan langsung dicatat setelah dikeluarkan untuk mustahik	85,3%	Sangat Baik
No	Pernyataan	% Skor	Kriteria
4	Zakat yang diterima dari muzzaki diakui sebagai dana amil untuk bagian amil	86,0%	Sangat Baik
5	Zakat yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil	84,0%	Baik
6	Zakat yang diterima diakui sebagai dana zakat untuk bagian nonamil	83,3%	Baik
7	Persentase bagian untuk masing-masing mustahiq ditentukan sesuai dengan prinsip syariah dan kebijakan ami	85,3%	Sangat Baik
Persentase SKor = TCR/ (N x p x 5)		82,0 %	Baik

Dari tabel di atas, diketahui nilai persentase skor jawaban responden terkait pengakuan pelaporan akuntansi zakat yaitu sebesar 82% dengan persentase skor paling tinggi mencapai

86% berkaitan dengan pernyataan “Zakat yang diterima dari muzzaki diakui sebagai penambah zakat”, sedangkan persentase skor paling rendah sebesar 65,3% berkaitan dengan pernyataan “Laporan keuangan zakat pada Baitul Mal sudah sesuai dengan PSAK 109”. Jika dipetakan kedalam garis kontinum, maka persentase skor jawaban responden akan tampak sebagai berikut:



Dari gambar garis kontinum di atas, dapat dilihat persentase skor jawaban sebesar 82% berada pada rentang 68,1% – 84% dan terkategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengakuan pelaporan akuntansi zakat pada Baitul Mal Aceh Utara sudah dilaksanakan dengan baik.

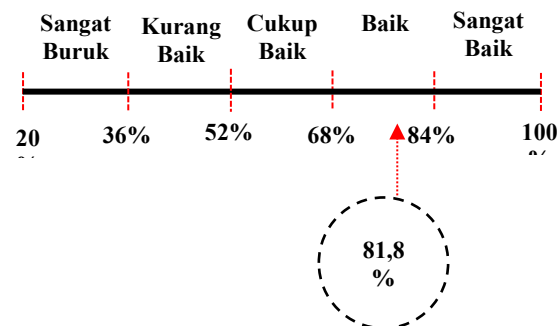
2. Pengukuran

Jawaban responden pada setiap pertanyaan yang berkaitan dengan dimensi pengukuran ditampilkan dalam tabel berikut:

No	Pernyataan	% Skor	Kriteria
1	Penurunan nilai aset zakat diakui dan dicatat	88,0%	Sangat Baik
2	Disajikan dalam laporan keuangan	90,7%	Sangat Baik
3	Jika terjadi kerugian penurunan nilai aset zakat nonkas disebabkan oleh kelalaian amil maka akan menjadi pengurang ana amil	75,3%	Baik
4	Jika terjadi kerugian penurunan nilai aset zakat nonkas bukan disebabkan oleh kelalaian amil maka akan menjadi pengurang dana zakat	74,0%	Baik
5	Penerimaan kas diakui sebesar jumlah kas yang diterima	88,7%	Sangat Baik

6	Penerimaan aset nonkas diakui sebesar nilai wajar	74,0%	Baik
Persentase SKor = TCR/ (N x p x 5)		81,8%	Baik

Dari table diatas, diketahui nilai presentase skor jawaban responden terkait pengukuran pelaporan akuntansi zakat yaitu sebesar 81,8% dengan presentase skor paling tinggi mencapai 90,7% berkaitan dengan pernyataan “Disajikan dalam laporan keuangan”, Sebagaimana presentase skor paling rendah sebesar 74% berkaitan dengan pernyataan “Penerimaan aset nonkas diakui sebesar nilai wajar”. Jika dipetakan kedalam garis kontinum, maka presentase skor jawaban responden akan tampak sebagai berikut:



Dari gambar garis kontinum di atas, dapat dilihat persentase skor jawaban sebesar 81,8% berada pada rentang 68,1% – 84% dan terkategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran pelaporan akuntansi zakat pada Baitul Mal Aceh Utara sudah dilaksanakan dengan baik.

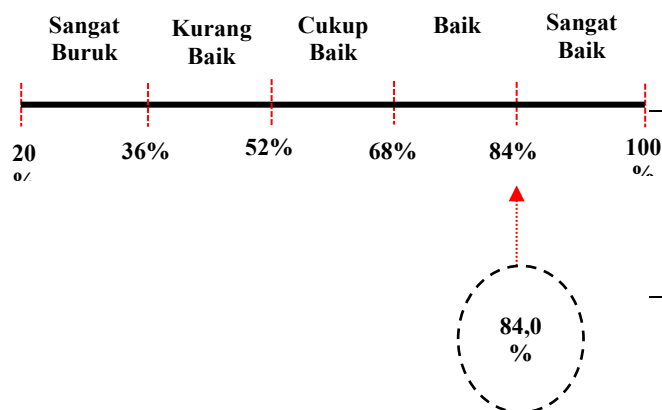
3. Penyajian/Pelaporan

Jawaban responden pada setiap pertanyaan yang berkaitan dengan dimensi penyajian ditampilkan dalam tabel berikut:

No	Pernyataan	% Skor	Kriteria
1	Penyajian dana zakat, infak/sedekah secara terpisah dalam laporan keuangan	86,7%	Sangat Baik
2	Penyajian laporan keuangan harus disajikan secara sistematis	94,7%	Sangat Baik
3	Penyajian aset disajikan berdasarkan likuiditas perusahaan	82,7%	Baik

4	Liabilitas (utang) disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo	78,7%	Baik
5	Penyajian laporan arus kas disajikan secara metode langsung atau metode tidak langsung	77,3%	Baik
Persentase SKor = TCR/ (N x p x 5)		84,0%	Baik

Dari tabel di atas, diketahui nilai persentase skor jawaban responden terkait penyajian pelaporan akuntansi zakat yaitu sebesar 84% dengan persentase skor paling tinggi mencapai 94,7% berkaitan dengan pernyataan “Penyajian laporan keuangan harus disajikan secara sistematis”, sedangkan persentase skor paling rendah sebesar 77,3% berkaitan dengan pernyataan “Penyajian laporan arus kas disajikan secara metode langsung atau metode tidak langsung”. Jika dipetakan kedalam garis kontinum, maka persentase skor jawaban responden akan tampak sebagai berikut:



Dari gambar garis kontinum di atas, dapat dilihat persentase skor jawaban sebesar 84% berada pada rentang 68,1% – 84% dan terkategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyajian pelaporan akuntansi zakat pada Baitul Mal Aceh Utara sudah dilaksanakan dengan baik.

4. Pengungkapan

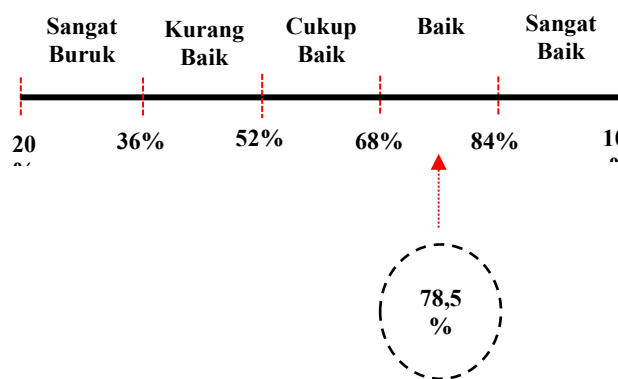
Jawaban responden pada setiap pertanyaan yang berkaitan dengan dimensi pengungkapan ditampilkan dalam tabel berikut:

No	Pernyataan	% Skor	Kriteria
1	Pengungkapan mengenai bagian amil atas penerimaan zakat, termasuk	84,0%	Baik

	pertimbangan, jumlah, persentase, peruntukan, dan perubahannya dari periode sebelumnya		
2	Pengungkapan aset zakat pada akhir periode	81,3%	Baik
3	Pengungkapan rincian penerimaan zakat secara langsung dan tidak langsung	81,3%	Baik
4	Pengungkapan rincian penerimaan zakat berdasarkan muzzaki pribadi dan perusahaan, serta kas dan aset nonkas	78,7%	Baik
5	Pengungkapan jumlah penyaluran dana zakat untuk masing-masing mustahik	82,7%	Baik
6	Pengungkapan kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran zakat dan mustahik nonamil	82,0%	Baik
7	Pengungkapan penyaluran zakat dalam bentuk aset kelolaan dan persentase total penyaluran zakat	74,0%	Baik
8	Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dana akhir periode yang menunjukkan: penyaluran, penerimaan, dan penghapusan	75,3%	Baik
9	Pengungkapan penggunaan zakat untuk investasi, termasuk pertimbangan, jumlah, dan persentase dari total penerimaan zakat sebelum periode	67,3%	Cukup Baik
Persentase SKor = TCR/ (N x p x 5)		78,5%	Baik

Dari tabel di atas, diketahui nilai persentase skor jawaban responden terkait pengungkapan pelaporan akuntansi zakat yaitu sebesar 78,5%

dengan persentase skor paling tinggi mencapai 84% berkaitan dengan pernyataan “Pengungkapan mengenai bagian amil atas penerimaan zakat, termasuk pertimbangan, jumlah, persentase, peruntukan, dan perubahannya dari periode sebelumnya”, sedangkan persentase skor paling rendah sebesar 67,3% berkaitan dengan pernyataan “Pengungkapan Penggunaan zakat untuk investasi, termasuk pertimbangan, jumlah, dan persentase dari total penerimaan zakat sebelum periode”. Jika dipetakan kedalam akan tampak sebagai berikut: garis kontinum, maka persentase skor jawaban responden



Dari gambar garis kontinum di atas, dapat dilihat persentase skor jawaban sebesar 78,5% berada pada rentang 68,1% – 84% dan terkategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan pelaporan akuntansi zakat pada Baitul Mal Aceh Utara sudah dilaksanakan dengan baik.

A. Tanggapan Responden Terkait Penerapan PSAK No.109 Pada Pelaporan Akuntansi Zakat Pada Baitul Mal Lhokseumawe

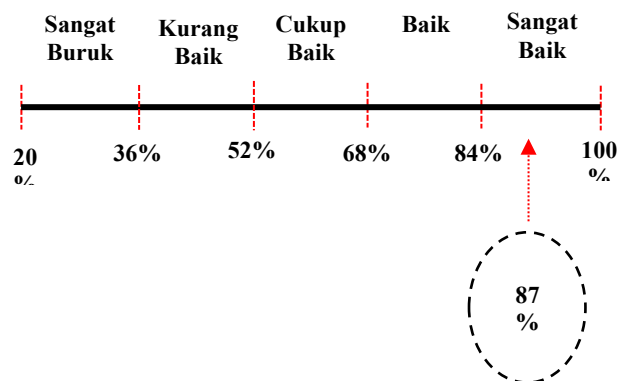
1. Pengakuan

Jawaban responden pada setiap pertanyaan yang berkaitan dengan dimensi pengakuan ditampilkan dalam tabel berikut:

No	Pernyataan	% Skor	Kriteria
1	Laporan keuangan zakat pada Baitul Mal sudah sesuai dengan PSAK 109	66,7%	Cukup Baik
2	Zakat akan langsung dicatat setelah terjadi serah terima zakat	89,3%	Sangat Baik
3	Zakat akan langsung dicatat setelah dikeluarkan untyk mustahiq	92,0%	Sangat Baik
4	Zakat yang diterima dari muzzaki diakui	90,7%	Sangat Baik

	sebagai penambah zakat		
5	Zakat yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil	90,7%	Sangat Baik
6	Zakat yang diterima diakui sebagai dana zakat untuk bagian nonamil	88,0%	Sangat Baik
7	Persentase bagian untuk masing-masing mustahiq ditentukan sesuai dengan prinsip dan kebijakan syariah	92,0%	Sangat Baik
Persentase SKor = TCR/ (N x p x 5)		87,0%%	Sangat Baik

Dari tabel di atas, diketahui nilai persentase skor jawaban responden terkait pengakuan pelaporan akuntansi zakat yaitu sebesar 87% dengan persentase skor paling tinggi mencapai 92% berkaitan dengan pernyataan “Zakat akan langsung dicatat setelah dikeluarkan untuk mustahiq”, sedangkan persentase skor paling rendah sebesar 66,7% berkaitan dengan pernyataan “Laporan keuangan zakat pada Baitul Mal sudah sesuai dengan PSAK 109”. Jika dipetakan kedalam garis kontinum, maka persentase skor jawaban responden akan tampak sebagai berikut:



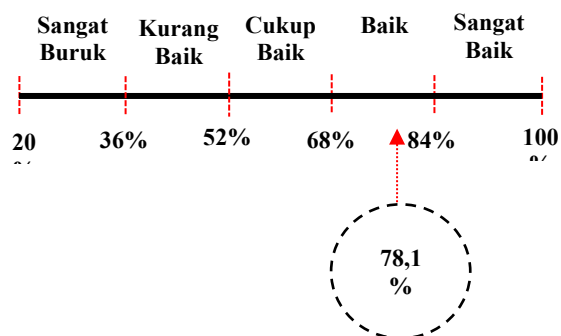
Dari gambar garis kontinum di atas, dapat dilihat persentase skor jawaban sebesar 87% berada pada rentang 84,1% – 100% dan terkategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengakuan pelaporan akuntansi zakat pada Baitul Mal Lhokseumawe sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

2. Pengukuran

Jawaban responden pada setiap pertanyaan yang berkaitan dengan dimensi pengukuran ditampilkan dalam tabel berikut:

No	Pernyataan	% Skor	Kriteria
1	Penurunan nilai aset zakat diakui dan dicatat	87,3%	Sangat Baik
2	Disajikan dalam laporan keuangan	90,0%	Sangat Baik
3	Jika terjadi kerugian penurunan nilai aset zakat nonkas disebabkan oleh kelalaian amil maka akan menjadi pengurang dana amil	70,0%	Baik
4	Jika terjadi kerugian penurunan nilai aset zakat nonkas bukan disebabkan oleh kelalaian amil maka akan menjadi pengurang dana zakat	66,0%	Cukup Baik
5	Penerimaan kas diakui sebesar jumlah kas yang diterima	87,3%	Sangat Baik
6	Penerimaan aset nonkas diakui sebesar nilai wajar	68,0%	Cukup Baik
Persentase SKor = TCR/ (N x p x 5)		78,0%	Baik

Dari tabel di atas, diketahui nilai persentase skor jawaban responden terkait pengukuran pelaporan akuntansi zakat yaitu sebesar 78,1% dengan persentase skor paling tinggi mencapai 90% berkaitan dengan pernyataan “Disajikan dalam laporan keuangan”, sedangkan persentase skor paling rendah sebesar 66% berkaitan dengan pernyataan “Jika terjadi kerugian penurunan nilai aset zakat nonkas bukan disebabkan oleh kelalaian amil maka akan menjadi pengurang dana zakat”. Jika dipetakan kedalam garis kontinum, maka persentase skor jawaban responden akan tampak sebagai berikut:



Dari gambar garis kontinum di atas, dapat dilihat persentase skor jawaban sebesar 78,1% berada pada rentang 68,1% – 84% dan

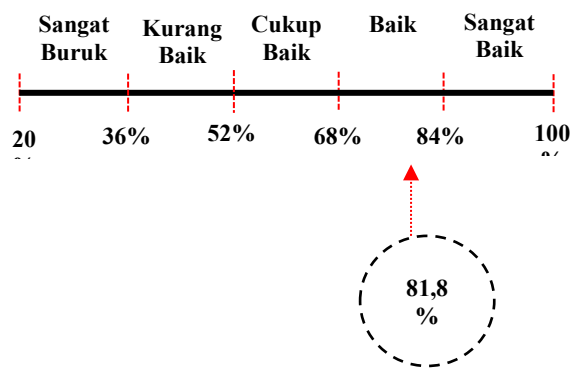
terkategorikan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran pelaporan akuntansi zakat pada Baitul Mal Lhokseumawe sudah dilaksanakan dengan baik.

3. Penyajian/Pelaporan

Jawaban responden pada setiap pertanyaan yang berkaitan dengan dimensi penyajian ditampilkan dalam tabel berikut:

No	Pernyataan	% Skor	Kriteria
1	Penyajian dana zakat, infak/sedekah secara terpisah dalam laporan keuangan	85,3%	Sangat Baik
2	Penyajian laporan keuangan harus disajikan secara sistematis	94,7%	Sangat Baik
3	Penyajian aset disajikan berdasarkan likuiditas perusahaan	78,7%	Baik
4	Liabilitas (utang) disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo	72,0%	Baik
5	Penyajian laporan arus kas disajikan secara metode langsung atau metode tidak langsung	74,7%	Baik
Persentase SKor = TCR/ (N x p x 5)		81,1%	Baik

Dari tabel di atas, diketahui nilai persentase skor jawaban responden terkait penyajian pelaporan akuntansi zakat yaitu sebesar 81,1% dengan persentase skor paling tinggi mencapai 94,7% berkaitan dengan pernyataan “Penyajian laporan keuangan harus disajikan secara sistematis”, sedangkan persentase skor paling rendah sebesar 72% berkaitan dengan pernyataan “Liabilitas (utang) disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo”. Jika dipetakan kedalam garis kontinum, maka persentase skor jawaban responden akan tampak sebagai berikut



Dari gambar garis kontinum di atas, dapat dilihat persentase skor jawaban sebesar 81,8% berada pada rentang 68,1% – 84% dan terkategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyajian pelaporan akuntansi zakat pada Baitul Mal Lhokseumawe sudah dilaksanakan dengan baik.

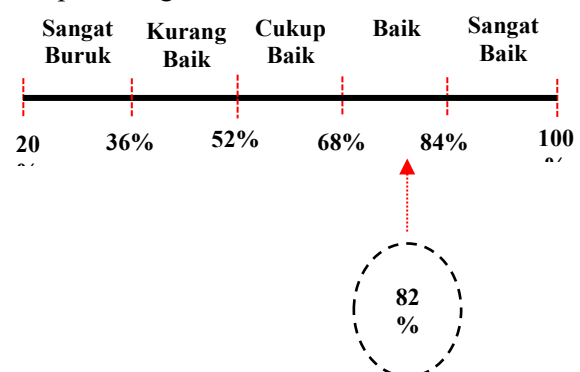
4. Pengungkapan

Jawaban responden pada setiap pertanyaan yang berkaitan dengan dimensi pengungkapan ditampilkan dalam tabel berikut:

No	Pernyataan	% Skor	Kriteria
1	Pengungkapan mengenai bagian amil atas penerimaan zakat, termasuk pertimbangan, jumlah, persentase, peruntukan, dan perubahannya dari periode sebelumnya	84,7%	Sangat Baik
2	Pengungkapan aset zakat pada akhir periode	89,3%	Sangat Baik
3	Pengungkapan rincian penerimaan zakat secara langsung dan tidak langsung	83,3%	Baik
4	Pengungkapan rincian penerimaan zakat berdasarkan muzzaki pribadi dan perusahaan, serta kas dan aset non kas	79,3%	Baik
5	Pengungkapan jumlah penyaluran dana zakat untuk masing-masing asnaf mustahik	88,0%	Sangat Baik
6	Pengungkapan kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran zakat dan mustahik nonamil	88,7%	Sangat Baik
7	Pengungkapan penyaluran zakat	75,3%	Baik

	dalam bentuk aset kelolaan dan persentase total penyaluran zakat		
8	Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan :	82,0%	Baik
9	Pengungkapan Penggunaan zakat untuk investasi, termasuk pertimbangan, jumlah, dan persentase dari total penerimaan zakat sebelum periode	67,3%	Cukup Baik
Percentase SKor = TCR/ (N x p x 5)		82,0%	Baik

Dari tabel di atas, diketahui nilai persentase skor jawaban responden terkait pengungkapan pelaporan akuntansi zakat yaitu sebesar 82% dengan persentase skor paling tinggi mencapai 89,3% berkaitan dengan pernyataan “Pengungkapan aset zakat pada akhir periode”, sedangkan persentase skor paling rendah sebesar 67,3% berkaitan dengan pernyataan “Pengungkapan Penggunaan zakat untuk investasi, termasuk pertimbangan, jumlah, dan persentase dari total penerimaan zakat sebelum periode”. Jika dipetakan kedalam garis kontinum, maka persentase skor jawaban responden akan tampak sebagai berikut:



Dari gambar garis kontinum di atas, dapat dilihat persentase skor jawaban sebesar 82% berada pada rentang 68,1% – 84% dan terkategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan pelaporan akuntansi zakat pada Baitul Mal Lhokseumawe sudah dilaksanakan dengan baik.

B. Confirmatory Factor Analysis

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah confirmatory factor analysis. Pada dasarnya CFA ini digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah atribut-atribut yang digunakan dalam penelitian dapat mengkonfirmasi suatu konstruk atau variabel yang diteliti. Langkah awal dalam confirmatory factor analysis (CFA) adalah melakukan uji kelayakan terhadap setiap atribut yang digunakan dengan melihat indeks dari KMO dan Bartlett's Test. Hasil pengujian menggunakan program SPSS ditampilkan dalam tabel berikut:

KMO and Bartlett's Test (Baitul Mal Aceh Utara)

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,683
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1108,845
	Df	351
	Sig.	0,000

KMO and Bartlett's Test (Baitul Mal Lhokseumawe)

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,689
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	928,012
	Df	351
	Sig.	0,000

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa indeks KMO yang diperoleh adalah sebesar 0,683 dan 0,689. Oleh karena nilai KMO lebih besar dari 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan atribut-atribut untuk setiap komponen pembentuk konstruk dapat diproses lebih lanjut. Begitu juga dengan nilai Bartlett's Test dengan nilai Sig. <0,05(a) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang memadai di antara atribut-atribut yang dianalisis yang menjadi syarat dapat dilakukannya analisis faktor.

Dengan demikian dapat disimpulkan seluruh pertanyaan atau indikator sudah mengelompok sesuai dengan dimensi teoritisnya. Besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh masing-masing dimensi berkaitan dengan penerapan psak no. 109 pada pelaporan akuntansi zakat diperlihatkan oleh nilai % of variance yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Kontribusi Pengaruh dari Setiap Dimensi Pembentuk Variabel Penerapan PSAK No. 109 Pada Pelaporan Akuntansi Zakat

Component	% of Variance	Cumulative %	Eigenvalues	Keterangan
Baitul Mal Aceh Utara	1 Pengukuran	54,958	54,958	14,839 Signifikan
	2 Penyajian/ Pelaporan	11,282	66,240	3,046 Signifikan
	3 Pengakuan	6,114	72,354	1,651 Signifikan
	4 Pengungkapan	5,237	77,591	1,414 Signifikan
Baitul Mal Lhokseumawe	1 Pengakuan	44,359	44,359	11,977 Signifikan
	2 Pengungkapan	12,755	57,114	3,444 Signifikan
	3 Pengukuran	8,531	65,645	2,303 Signifikan
	4 Penyajian/ Pelaporan	5,326	70,971	1,438 Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa keempat dimensi memiliki nilai eigenvalues yang lebih besar dari 1, sehingga seluruh dimensi dinyatakan signifikan dalam pembentuk variabel pembentuk variabel Penerapan PSAK No. 109 Pada Pelaporan Akuntansi Zakat pada Baitul Mal Aceh Utara dan Baitul Mal Lhokseumawe.

Selanjutnya dilihat dari hasil % of variance, pada Baitul Mal Aceh Utara dimensi pengukuran memberikan kontribusi yang dominan dalam Penerapan PSAK No. 109 Pada Pelaporan Akuntansi Zakat dengan kontribusi sebesar 54,958%, selanjutnya dimensi penyajian/ pelaporan dengan kontribusi sebesar 11,282%, dimensi pengakuan sebesar 6,114% dan dimensi pengungkapan merupakan faktor yang paling rendah dalam memberikan kontribusi terhadap Penerapan PSAK No. 109 Pada Pelaporan Akuntansi Zakat dengan kontribusi hanya sebesar 5,237% sehingga total keseluruhan kontribusi pengaruh yang diberikan oleh seluruh dimensi dalam pembentukan variabel Penerapan PSAK No. 109 Pada Pelaporan Akuntansi Zakat pada Baitul Mal Aceh Utara yaitu sebesar 77,591%.

Pada Baitul Mal Lhokseumawe, dimensi pengakuan memberikan kontribusi yang dominan dalam Penerapan PSAK No. 109 pada Pelaporan Akuntansi Zakat dengan kontribusi sebesar 44,359%, selanjutnya dimensi pengungkapan dengan kontribusi sebesar 12,755%, dimensi pengukuran sebesar 8,531% dan dimensi penyajian/ pelaporan merupakan faktor yang paling rendah dalam memberikan kontribusi terhadap Penerapan PSAK No. 109 pada Pelaporan Akuntansi Zakat dengan kontribusi hanya sebesar 5,326% sehingga total keseluruhan

kontribusi pengaruh yang diberikan oleh seluruh dimensi dalam pembentukan variabel Penerapan PSAK No. 109 Pada Pelaporan Akuntansi Zakat pada BBaitul Mal Lhokseumaweyaitu sebesar 70,971%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan PSAK No. 109 pada Pelaporan Akuntansi Zakat pada Baitul Mal Aceh Utara dan Baitul Mal Lhokseumawe sudah diterapkan dengan baik. Jika dilihat dari masing-masing dimensi:
 - a. Pengakuan pelaporan akuntansi zakat pada Baitul Mal Lhokseumawe sudah dilaksanakan dengan sangat baik, sedangkan Baitul Mal Aceh Utara sudah baik.
 - b. Pengukuran pelaporan akuntansi zakat pada Baitul Mal Lhokseumawe dan Baitul Mal Aceh Utara sudah baik.
 - c. Penyajian pelaporan akuntansi zakat pada Baitul Mal Lhokseumawe dan Baitul Mal Aceh Utara sudah baik.
 - d. Pengungkapan pelaporan akuntansi zakat pada Baitul Mal Lhokseumawe dan Baitul Mal Aceh Utara sudah baik.
2. Dimensi pengukuran merupakan dimensi yang dominan dalam Penerapan PSAK No. 109 pada Pelaporan Akuntansi Zakat pada Baitul Mal Aceh Utara.
3. Dimensi pengakuan merupakan dimensi yang dominan dalam Penerapan PSAK No. 109 pada Pelaporan Akuntansi Zakat pada Baitul Mal Lhokseumawe.

REFERENSI

- [1] Rabbiyatul Addawiyah dan Isnah Yuningsih. (2019). Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah Pada BAZNAS Kabupaten KutaiKartenegara. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/3378>.
- [2] Wasilah. (2017). Akuntansi Syariah di Indonesia.
- [3] Tirza Aprillia Anggraini. (2016). Analisis Penerapan PSAK 109 Dalam Laporan Keuangan di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. *Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- [4] Uswatul Choir. (2019). Analisis PSAK 109 Terhadap Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, Dan Pengungkapan Dan Nonhalal Periode Januari-Desember 2017 (Studi Kasus Pada Laz Dompot Amanah Umat Sidoarjo). *Jurnal Akuntansi Integratif Vol.5 No.1 Tahun 2019 p-ISSN 2502-5376*.
- [5] Pandapotan Ritonga. (2017). Analisis Akuntansi Zakat Berdasarkan PSAK 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara. *KITABAH Vol. 1 No. 1*.